

PENUTUP

Pada Bab 1 sampai Bab 3 penulis telah memaparkan gambaran umum jemaat Talitakumi Pasir Panjang, sejarah, struktur organisasi, statistik jemaat, kondisi sosial budaya, pendidikan, keadaan ekonomi dan mata pencaharian, program-program pelayanan, kegiatan pelayanan, keuangan gereja, masalah-masalah umum yang dihadapi jemaat Talitakumi Pasir Panjang dan masalah-masalah khusus yang di hadapi anak-anak jalanan di jemaat Talitakumi Pasir Panjang, menjelaskan landasan teori yang digunakan, mendeskripsikan realitas hasil penelitian, dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman jemaat terhadap keberadaan anak-anak jalanan. Penulis memaparkan: Anak-anak jalanan milik Tuhan, meneladani sikap Yesus terhadap kaum marginal, anak-anak jalanan tanggung jawab bersama, dan implikasi bagi pelayanan gereja. Pada bagian ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran bagi beberapa pihak.

A. KESIMPULAN

Jemaat GMIT Talitakumi Pasir Panjang adalah gereja yang ada di wilayah Klasis Kota Kupang. Secara Geografis, gereja ini terletak di wilayah Kelurahan Pasir Panjang, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang-Nusa Tenggara Timur. Menurut hasil penelitian, GMIT Talitakumi Pasir Panjang terdiri dari 18 rayon yang di dalamnya terdapat 640 Kepala Keluarga. Ketika penulis melakukan penelitian di jemaat ini, terdapat 20 anak yang merupakan anak-anak jalanan, terdiri dari 13 anak perempuan dan 7 laki-laki.

Dari hasil penelitian di lapangan, penulis menemukan bahwa realita kehidupan anak-anak jalanan di jemaat Talitakumi rentan terhadap terjadinya berbagai permasalahan secara kesehatan fisik dan mental, serta keselamatan diri mereka. Sehingga mereka pun lebih mudah marah, bersikap kasar (nakal), merasa takut jika disuruh melakukan sesuatu dan juga malu karena sering diejek oleh teman-temannya, akibatnya mereka sering memendam perasaan sedih dan marah jika harus berada situasi saat mereka diperlakukan demikian. Mereka juga merasakan pergumulan yang berat akan kebutuhan ekonomi bersama dengan keluarga. Mereka juga dipahami sebagai anak-anak yang memiliki dampak yang buruk dan juga dipahami sebagai anak-anak yang mempunyai kondisi yang memprihatinkan sehingga gereja sebisanya melakukan tugas dan tanggung jawab bagi keberadaan anak-anak jalanan.

Gereja sebagai tempat persekutuan orang percaya dalam melaksanakan misi Allah di tengah dunia tentunya tidak dilepaskan dari hakekatnya untuk melayani sesama dalam arti menjawab pergumulan yang sedang dihadapi oleh jemaat-Nya, dan membawa dampak nyata bagi dunia sekitar terhadap pergumulan jemaat-Nya. Penulis menemukan bahwa, peran gereja terhadap kondisi anak-anak jalanan di jemaat GMIT Talitakumi Pasir Panjang belum dilakukan secara maksimal.

Anak-anak jalanan hanyalah seorang manusia yang tidak dapat lepas dari impian-impian di masa mendatang. Pada dasarnya, tidak ada seorang anak pun yang mau bila ia harus bekerja dan hidup di jalanan. Tetapi bila mereka harus menjalani hidup sebagai anak jalanan itu merupakan suatu rahasia ilahi

yang dibuat oleh Sang Pencipta. Sehingga dengan kehadiran mereka bukan sesuatu yang menjadi beban atau pun memberi dampak buruk namun, dari merekalah kehadiran gereja akan nampak dan bermakna dengan mempunyai sikap seperti Yesus yang saling tolong menolong dalam menanggung beban setiap manusia.

Gereja tidak bisa hanya diam, namun gereja harus bergerak menemukan metode dan cara yang tepat dalam pelaksanaan tugas dan panggilan tersebut untuk menjangkau setiap orang sesuai dengan konteks keberadaannya. Gereja harus ikut terlibat serta dapat berpartisipasi dengan aktif dan kreatif untuk menanggapi realitas seperti ini. Gereja bukan hanya menjalankan tugas pemberitaan firman, akan tetapi melakukan dan mewujudkan firman tersebut ditengah kehidupan jemaat. Dan jangan sampai gereja melupakan tugas dan tanggung jawab untuk hadir di tengah-tengah dunia ini. Oleh karena itu, sifat dan sikap gereja harus berdasar pada sifat dan sikap yesus kristus sebagaimana telah dinyatakan dan dilakukan dalam pelayanannya, sebagaimana Kristus hidup demikianlah juga gereja hidup, Yesus Kristus bukan hidup untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk semua orang.

B. USUL SARAN

1. Gereja

- 1) Gereja sebaiknya memberikan pendampingan secara khusus melalui dukungan spiritual kepada mereka lewat ibadah dan doa bersama, dan melakukan kunjungan seminggu dua sampai tiga kali, bagi anak-anak jalanan yang mempunyai sikap dan perilaku yang kurang baik.
- 2) Sebaiknya gereja melakukan pemberdayaan dengan cara: membuka pelatihan-pelatihan kepada orang tua anak jalanan, tentunya sesuai dengan kebutuhan mereka, kalau mereka adalah pemulung maka gereja hadir sebagai pemulung dan memberikan pelatihan sesuai dengan bidang yang mereka tekuni, misalnya membuat keterampilan dari barang-barang bekas. Di samping itu juga, gereja sebaiknya menampung hasil-hasil dari mereka dan kemudian bersama-sama untuk memasarkannya. Cara memasarkan hasil yang diperoleh, gereja sebaiknya bekerja sama dengan pihak-pihak terkait misalnya ke pasar, toko-toko setempat atau pengusaha-pengusaha untuk dipasarkan.
- 3) Sebaiknya gereja membuat program pelayanan pendidikan bagi anak-anak (beasiswa, registrasi).
- 4) Sebaiknya gereja membuat program pelayanan kesehatan dengan membangun kerja sama dengan Rumah Sakit, Puskesmas, Dinas Kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi warga jemaat.
- 5) Sebaiknya gereja membuat data statistik anak-anak jalanan, kemudian mendata anak-anak sesuai dengan minat serta keterampilan dari anak-

anak untuk kemudian, bersama-sama mengembangkan minat serta keterampilan yang dimiliki anak-anak jalanan.

- 6) Sebaiknya gereja Bekerjasama dengan instansi pemerintah/swasta atau lembaga-lembaga yang mempunyai program peningkatan kapasitas dan program pengembangan ekonomi, untuk memberikan pelatihan dan Biaya modal bagi warga jemaat yang punya bakat atau potensi.
- 7) Sebaiknya gereja membuka usaha Kecil dan Menengah antara lain: Membuka warung, lapak sayur, kios, bengkel, penjahit pakaian, tambal ban, salon kecantikan.

2. Pemerintah

- 1) Dinas sosial sebagai instansi pemerintah harus lebih proaktif dalam upaya pemberdayaan anak-anak jalanan. Pemerintah bisa turun langsung ke lapangan untuk memantau sekaligus mendampingi anak-anak jalanan. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui akar permasalahan dapat memberi solusi alternatif untuk mencegah jumlah anak jalanan di Kota Kupang.
- 2) Sebaiknya Pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Sosial memiliki data yang rinci tentang jumlah anak jalanan, hal ini dimaksudkan agar tujuan akhir dalam program pemberdayaan anak jalanan menjadi lebih jelas dan program tersebut tepat sasaran
- 3) Peningkatan anggaran serta sarana dan prasarana di bidang sosial untuk program pemberdayaan. Program-program tersebut diantaranya: untuk laki-laki program pelatihan seperti (mengemudi, otomotif,

elektronika) sedangkan untuk wanita, program pelatihan seperti (memasak, menjahit, membuat kerajinan tangan).